BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakan Masalah

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), dakwah berarti panggilan, ajakan, seruan. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai isim masdar, kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "da'a" (دَعَا), "yad'u" (يَدْعُو) yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.

Sedangkan menurut A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman yang tertulis dalam bukunya, dakwah adalah ajakan menuju Islam, yaitu jalan Allah, sabilillah, jalan yang diridhai oleh Allah SWT, bukan jalan-jalan lain yang sesat dan menyimpang dari jalan Islam. ¹ Allah SWT berfirman:

"Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus,maka ikutilah Dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan jalan-Nya. Yang demikian itu di perintahkan Allah agar kamu bertakwa". (QS. al-An 'am[6]: 153)²

Dakwah merupakan salah satu unsur penting bagi Agama Islam. Berlangsungnya ajaran Islam mulai zaman Rasulullah SAW hingga pada era globalisasi dan modernisasi ini tidak lain merupakan bukti nyata. Peran dakwah bagi Islam, sebagaimana yang ditulis oleh Moh. Ali Aziz dalam bukunya:

¹ A. Ilyas Ismail & Prio Hotman, Filsafat Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 6

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Juz 1-10*, (Jakarta: Pertjetakan dan Offset "JAMUNU", 1965), h. 215

"Umat Islam ditentukan oleh keagamaannya, sementara keagamaannya ditentukan oleh pengetahuan agamanya, dan pengetahuan agamanya tergantung pada dakwah".

Dalam dakwah juga dijelaskan bahwa dakwah itu dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai model maupun teknik, bukan hanya ucapan dari Nabi dan para pakar dakwah maupun ilmuan-ilmuan, dakwah di dalam Al-Quran juga dijelaskan dengan perkataan yang baik dan jelas, Allah SWT berfirman:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl [16]:125)⁴

Dakwahpun tidak hanya berkata dan mencontokan perilaku yang baikbaik saja, akan tetapi dengan perkataan-perkataan yang bisa mengajak dan memeluk hati orang untuk berbondong-bondong menuju kebaikan yang telah diajarkan oleh Islam. Sebagai seseorang yang beragama Islam, sudah seharusnya untuk membentengi agama dari pemberontak-pemberontak yang ingin menghancurkan agama Islam, kekuatan pembentengan agama bisa lebih diperkuat dengan pengertian agama yang dimiliki para umat Islam atau da'i

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya juz 11-20*, (jakarta: Pertjetakan dan Offset "JAMUNU", 1965), h. 421

2

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 112.

dan yang lebih dipentingkan adalah jalan seorang da'i dalam mengejarkan ajaran-ajaran kebaikan Islam untuk mad'unya.

Dakwah pada intinya adalah suatu cara untuk mengajak orang dalam kebaikan, pidato adalah bagian dari dakwah, untuk pidato sendiri adalah suatu seni berbicara yang banyak macamnya dan berwarna-warna modelnya, pidato sendiri adalah sebagaimana cara untuk memahamkan orang lain agar orang paham dengan apa yang kita ajarkan maupun apa yang kita ucapkan sebagai pesan-pesan kepada seseorang maupun orang banyak.

Secara harfiyah kata pidato semakna dengan kata *rethor* dalam bahasa Yunani yang berarti mahir berbicara. Secara istilah, pengertian pidato didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari kecakapan berbicara di depan massa. Pengertian yang demikian ini berasal dari pendapat Corax. Pengertian pidato dalam hal ini lebih ditekankan pada kecakapan seseorang untuk menyampaikan untaian kalimatnya di depan khalayak.

Pidato sendiri, sering dipahami dengan penyampaiaan suatu pesan yang telah dirangkai sebaik mungkin dengan seseorang demi mendapatkan ajakan atau pendengar yang rela mendengarkan untaian kata-kata mulia yang sudah dilantunkan satu demi satu.

Pidato sendiri di dalamnya meliputi pengertian tentang bagaimana teknik pidato, semua itu demi mendapatkan suatu pengaturan yang baik

⁵ Djuniasih S Sunarjo, Komunikasi, Persuasi dan Pidato, (Yogyakarta: Liberty, 1983), h. 51.

⁶ I Gusti Nugrah Oka, *Retorik Sebuah Tinjauan Pengantar*, (Bandung: Terae, 1976), h. 27

⁷ Syahroni A.J, *Teknik Pidato, Dalam Pendekatan Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah , 2013), h. 17.

dalam berpidato, diantaranya adalah teknik pemembukaan dalam berpidato, teknik Penyampaian berpidato, teknik penutupan dalam berpidato

Setiap orang memiliki keunikan sendiri-sendiri dalam merangkai caracara berpidato, baik itu cara menyampaikan pidato yang akan disampaikan, bahkan cara untuk membuka pidato demi menarik pendengar untuk selalu mendengar pesan-pesan pidatonya sampai akhir, dikarenakan sebuah pembuka, jika bisa menarik keinginan orang untuk mendengar, maka baik pula respon dari pendengar, dan menutup pidatonya juga memiliki cara sendiri-sendiri, demi menggapai suatu pesan yang terkesan sampai menjadi pembelajaran dihari-hari kehidupan pendengar, dalam penyampaian isi dari pidato juga bermacam-macam dan berwarna-warna caranya.

Suatu contoh dari sebagian penceramah atau sosok ahli pidato, KH. Anwar Zahid asli kota Bojonegoro, yang terkenal memiliki sebutan kyai humoris, yang selalu membuat orang tertawa dan penceramah yang lainnya adalah KH. A. Mustofa Bisri yang selalu menceritakan fenomena yang ada dan selalu menggunakan kata-kata bijak serta sebagai penyair. Akan tetapi ada satu sosok kyai yang berceramah dengan cara selalu meluangkan waktu atau menyempatkan untuk memasukkan pengetahuan supaya cinta dengan Rasulullah SAW.

Dia hidup di tengah kota yang memiliki sebutan kota santri, karena kota ini banyak sekali didirikan sebuah pondok pesantren maupun yang kecil sampai yang terkenal. Kota ini biasa dikenal dengan sebutan kota pudak, yakni Gresik. Dia sebagai pengasuh pondok pesantren Mambaus Sholihin dan

biasa disapa dengan sapaan kyai Buhin, dan nama aslinya adala KH. Masbuhin Faqih. Lebih jelasnya dia pertempat tinggal di desa Suci kecamatan Manyar kabupaten Gresik. Karena dirasa penelitian tentang teknik penyampaiaan dakwah cinta Rasul KH. Masbuhin Faqih belum ada, maka peneliti menjadikan dia sebagai subyek penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang diatas, sebagai pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah, sebagai berikut:

Bagaimana teknik penyampaian dakwah cinta Rasul K.H. Masbuhin Faqih kepada mad'unya. Untuk menjawab masalah ini ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab, yaitu:

- 1. Bagaimana teknik pembukaan pidato K.H. Masbuhin Faqih tentang cinta Rasul?
- 2. Bagaimana teknik penyampaian pidato K.H. Masbuhin Faqih tentang cinta Rasul?
- 3. Bagaimana teknik penutupan pidato K.H. Masbuhin Faqih tentang cinta Rasul?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki keinginan yang bertujuan:

 Ingin mengetahui bagaimana teknik pembukaan pidato KH.Masbuhin Faqih tentang cinta Rasul?

- 2. Ingin mengetahui bagaimana teknik penyampaiaan pidato KH. Masbuhin Faqih tentang cinta Rasul?
- 3. Ingin Ingin mengetahui bagaimana teknik penutupan pidato KH.Masbuhin Faqih tentang cinta Rasul?

D. Manfaaf Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala keilmuan dakwah bagi peneliti pribadi khususnya, maupun bagi berbagai pihak yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai dinamika keilmuan dakwah.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi para pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya, tentunya dengan melihat terlebih dahulu kemampuan yang dimiliki dan kondisi nyata masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini dan guna mempermudah memahaminya, berikut ini ada konsepsi secara teoritis maupun secara praktis. beberapa istilah yang dijadikan judul dalam penelitian ini, antara lain adalah Teknik Penyampaian Dakwah.

Wira Sanjaya menuturkan bahwa teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. ⁸ Jadi, teknik adalah sebuah cara yang mengatur jalan sesuatu kegiatan. Sedangkan penyampaian adalah suatu usaha untuk melatih diri menyusun pikiran dan memformulasikannya dalam bahasa. Sedangkan bahasa harus disampaikan pada pendengar melalui mekanisme fisik tertentu, yaitu:

- 1. Suara
- 2. Pandangan (kontak mata)
- 3. Gerakan (gestur).

Apabila tidak dapat menggunakan mekanisme ini sebaik mungkin, pesan tidak akan dapat dimengerti. Sedangkan untuk dakwah menurut N. Faqih Syarif H. Misalnya mengemukakan bahwa dakwah pada hakekatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang anda serukan, yakni Islam. Oleh karenanya dakwah Islam itu tidak hanya tarbatas pada aktivitas lisan semata, tetapi mencakup seluruh aktivitas lisan atau perbuatan yang ditunjukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan dalam Islam. Komitmen seorang muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan contoh yang hidup dari apa yang diserukannya melalui lisannya, sekaligus memberikan

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2006), hal. 125.

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Pidato*, (Surabaya: Dakwah Digital Press 2015), h. 84

gambaran Islam sejati melalui keterikatannya secara benar dengan Islam itu sendiri. ¹⁰ Allah SWT berfirman:

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku adalah bagian dari umat islam" (QS Fushilat [41]: 33)¹¹

فَلِذَلِكَ فَادْعُ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءهُمْ وَقُلْ آمَنتُ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِن كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ لَا حُجَّة بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ.

"Maka karena itu serulah (mereka kepada agama itu) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita)"(QS Asy-Syura [42]:15)¹²

Sedangkan dalam dakwah sendiri juga harus ingat dengan siapakah panutan dakwah yang harus kita jadikan sebagai contoh utama dalam berdakwah, dan perilaku siapakah yang harus kita jadikan sebagai contoh yang benar, kita tidak bisa lepas dari panutan umat Islam, yakni nabi Muhammad SAW, dikarenakan jika orang Islam tidak cinta kepada nabi Muhammad SAW, maka kurang baik perjalanannya dalam mempelajari

8

¹⁰ N. Faqih Syarif H, Kiat Dahsyat Menjadi Da'I Hebat, (Malang: Pustaka Kaiswaran, 2010), hal. 07

¹¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya juz 21-30, (jakarta: Pertjetakan dan Offset "JAMUNU", 1965), h. 778

¹²Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya juz 21-30, (jakarta: Pertjetakan dan Offset "JAMUNU", 1965), h. 785

agama Islam, karena nabi Muhammad SAW adalah Nabi terakhir dan sekaligus menjadi panutan Agama Islam.

Jadi, teknik penyampaian dakwah cita Rasul dapat dipahami sebagai suatu cara yang digunakan oleh seorang pendakwah ketika melakukan sebuah penyampaiaan pidato untuk menggapai pidato yang baik dan hasilnya bisa memuaskan masyarakat untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat dengan bersama syafaat Rosulillah SAW. dalam konteks penelitian ini, teknik penyampaian dakwah yang dimaksud adalah cara yang digunakan oleh K.H. Masbuhin Faqih dalam menyampaikan dakwah cinta Rasulnya kepada santri maupun alumni dan orang-orang yang dekat dengan keberadaan Pondok Pesantren Mambaus Solihin di desa Suci, kecamatan Manyar, kabupaten Gresik yang menjadi tempat berdakwahnya.

F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini dan guna sistematisasi dalam pembahasannya, berikut ini adalah sistematika pembahasannya, yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini disajikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Kepustakaan. Pada bab ini disajikan pembahasan mengenai kajian pustaka, meliputi: persiapan teknik penyampaian pembukaan, penyampaian pidato penu semangat, teknik menutup pidato. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara teoretis masalah yang

berkaitan dengan judul yang dikaji dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga disajikan pembahasan mengenai kajian teoretik yang berfungsi sebagai alur penelitian. Dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu, yaitu perihal letak persamaan dan letak perbedaannya dengan penelitian ini, maka dalam bab ini juga disajikan pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini membahas secara detail mengenai metode yang digunakan dalam upaya melakukan penelitian ini, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, kehadiran peneliti, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pembahasan ini sengaja disajikan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Sehingga hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah diformulasikan pada sub bab rumusan masalah diatas.

Bab IV: Penyajian Data dan Analisis Data. Dalam bab ini disajikan pembahasan mengenai setting penelitian biografi K.H. Masbuhin Faqih, perjalanan dakwah dan berbagai aspek kehidupan bermasyarakat di desa Suci, Gresik. Penyajian data tentang teknik pembukaan pidato, penyampaiaan pidato dan penutupan pidato K.H. Masbuhin Faqih ketika berdakwah, analisis data tentang teknik penyampaian dakwah K.H. Masbuhin Faqih ketika berdakwah, dan pembahasan tentang teknik pernyampaian dakwah K.H. Masbuhin Faqih ketika berdakwah.

Bab V : Penutup. Bab ini merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini. Di dalamnya berisi pembahasan mengenai simpulan dari keseluruhan proses penelitian. Disamping itu, dalam bab ini juga disajikan saran yang ditujukan bagi para peneliti selanjutnya berkaitan dengan hasil penelitian ini.

